

Modul 5

PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk membantu Anda menguasai hal tersebut di atas dalam modul ini akan disajikan pembahasan dan latihan dalam butir-butir uraian sebagai berikut :

1. Data dan Pengumpulan data mencakup: Pengolahan dan analisis data, Interpretasi hasil analisis data, dan Penyusunan laporan penelitian.
2. Instrumen penelitian mencakup: Instrumen pengumpulan data dan Macam-macam Metode dan Instrumennya (Metode observasi alat pengumpul datanya pedoman observasi atau check-list, Metode tes alat pengumpul datanya soal tes, Metode angket atau kuesioner, alat pengumpul datanya angket atau kuesioner, Metode dokumentasi, alat pengumpul datanya pedoman dokumentasi.

Agar Anda lebih berhasil dalam mempelajari modul ini ikuti petunjuk belajar berikut ini :

1. Bacalah dengan cermat bagian Pendahuluan modul ini sampai Anda memahami betul apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Bacalah sepiantas seluruh bagian modul ini dan carilah konsep-konsep yang bersifat prinsip. Bila ada kata - kata baru, pahami terlebih dahulu dengan melihat kamus atau daftar glosari pada modul ini
3. Pelajari pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri atau bertukar pikiran dengan teman guru
4. Terapkan prinsip-prinsip yang telah Anda peroleh dalam situasi yang mungkin Anda temukan dalam kehidupan sehari – hari.
5. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi kelompok

BAB II : PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Indikator yang ingin dicapai setelah mempelajari modul ini adalah, siswa mampu:

1. menjelaskan peranan data bagi suatu penelitian
2. menjelaskan kualifikasi yang harus dimiliki oleh pengumpul data.
3. menjelaskan pentingnya memahami metode pengambilan data secara tertib.
4. mentabulasikan data untuk menyeleksi data atas dasar relevansi data yang dihasilkan

dengan permasalahan atau variabel-variabel penelitian.

5. mendeskripsikan kaitan antara pola analisis dengan jenis data yang terkumpul dengan, metode dan rancangan penelitian.
6. membedakan antara data kuantitatif dan data kualitatif.
7. menganalisis data kuantitatif yang terkumpul dengan uji statistik yang sesuai.
8. menganalisis data kualitatif yang terkumpul dengan uji non statistik.
9. menjelaskan kaitan antara interpretasi hasil analisis data dengan hipotesis penelitian.
10. mendeskripsikan perbedaan pentingnya pembahasan untuk hipotesis yang teruji dan tidak teruji kebenarannya.

A. Data dan Pengumpulan Data

1. Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bagian depan, bahwa instrumen merupakan alat pengumpul data. Apakah yang dimaksud dengan data? Menurut Fraenkel (1980), istilah data merujuk pada jenis-jenis informasi yang diperoleh para peneliti dari subyek yang ditelitinya. Sebagai contoh, nilai siswa yang diperoleh melalui tes, jawaban-jawaban responden yang diperoleh melalui angket atau wawancara, dan informasi demografi seperti usia, gender, etnik, agama, dan sebagainya yang dikumpulkan oleh para peneliti adalah jenis-jenis dari data.

Apakah seluruh data harus dikumpulkan dengan menggunakan instrumen? Umumnya **data primer**, yaitu data yang diperoleh dari sumber primer dengan cara peneliti secara langsung melakukan observasi terhadap peristiwa atau kejadian yang akan ditulis atau dilaporkannya, memerlukan instrumen. Akan tetapi **data sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder, misalnya data yang diperoleh dari laporan yang telah ada, tidak diperlukan instrumen. Misalkan data dari nilai rapor siswa, atau dari dokumen lain yang telah ada.

Seluruh proses pengumpulan data disebut **instrumentasi (instrumentation)**. Hal ini mencakup rancangan, pemilihan, dan pengadministrasian instrumen. Beberapa pertanyaan kunci, di antaranya:

- a. Dimana data akan dikumpulkan? Hal ini terkait dengan tempat
- b. Kapan data akan dikumpulkan? Hal ini terkait dengan waktu

- c. Berapa kali data akan dikumpulkan? Hal ini terkait dengan frekuensi
- d. Siapa yang akan mengumpulkan data? Hal ini terkait dengan pengadministrasian.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dijawab oleh peneliti secara cermat sebelum penelitian dimulai.

2. Pengumpulan data

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa kualitas data yang dihasilkan oleh peneliti tergantung pada validitas dan reliabilitas instrumen atau alat pengumpul datanya. Apabila instrumennya valid dan reliabel datanya juga akan cukup valid dan reliable. Akan tetapi salah satu faktor yang tidak boleh dilupakan adalah kualifikasi dari pengambil data (pelaksana), karena meskipun instrumennya valid dan reliabel namun apabila pengambil datanya kurang/tidak memahami tentang instrumen tersebut, maka data yang diperoleh ada kemungkinan tidak akan valid dan reliabel. Sebagai contoh, beberapa alat laboratorium atau test psikologis mensyaratkan kualifikasi tertentu dari pihak pelaksana sehingga tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki dasar pendidikan atau pengalaman khusus tentang instrumen tersebut.

Selain hal tersebut di atas langkah-langkah yang telah digariskan oleh suatu metode pengambilan data harus dilaksanakan secara tertib. Biasanya setiap alat atau metode pengambilan data dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaannya, dan inilah yang harus dipahami oleh peneliti atau pelaksana yang ditugasi oleh si peneliti untuk mengumpulkan data.

B. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya harus diolah dan dianalisis sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan. Umumnya langkah pertama dari pengolahan data adalah menyeleksi data atas dasar relevansi data yang dihasilkan dengan permasalahan atau variabel-variabel penelitian. Data yang kurang atau tidak relevan dengan masalah penelitian dibuang atau dilengkapi, sementara yang terkait dengan permasalahan ditabulasikan dalam bentuk tabel, matriks, atau yang lainnya agar memudahkan di dalam pengolahan selanjutnya.

Setelah tabel ditabulasikan, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Disinilah peneliti dituntut untuk memahami pola analisis yang akan digunakannya, apakah

analisis statistik atau non-statistik (kualitatif). Pola analisis yang harus diambil oleh peneliti sudah tentu sangat tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan metode serta rancangan penelitiannya. Apabila datanya bersifat kuantitatif atau yang dikuantifikasikan, yaitu dalam bentuk bilangan, maka analisis statistik dapat digunakan, sedangkan apabila datanya berupa data deskriptif maka pengolahannya dapat dilakukan melalui cara non statistik.

Untuk analisis statistik, maka jenis statistik yang akan digunakan harus sesuai dengan metode dan rancangan penelitian yang telah disusunnya. Sebagai contoh, metode dan rancangan penelitian yang bersifat korelasi, dapat dilakukan uji statistik korelasional, sementara untuk metode eksperimental yang terdiri atas beberapa kelompok, uji statistiknya sangat tergantung pada kelompok eksperimen dan rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Apakah weak experiment, true experiment, atau quasy experiment. Uji statistik yang dapat digunakan mungkin uji t, anava, uji Z, dan sebagainya. Mengenai macam-macam rancangan penelitian ini, dapat dilihat kembali pada bab tentang macam-macam rancangan penelitian.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data peneliti akan menghasilkan sesuatu yang sebenarnya masih bersifat faktual, oleh karena itu harus dimaknakan oleh peneliti. Pemaknaan tersebut umumnya dilakukan dengan mengacu pada hipotesis penelitian, khususnya hipotesis penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan. Dari hasil pemaknaan tersebut akhirnya diperoleh kesimpulan.

Suatu hipotesis penelitian yang didasarkan atas asumsi atau landasan teoritis yang kuat serta didukung pula oleh langkah-langkah ilmiah yang benar, maka pada umumnya hipotesis yang diuji itu akan **terbukti benar**. Apabila hal ini yang diperoleh, maka **peranan pembahasan tidak akan terlalu menonjol**, karena peneliti hanya tinggal menyatakan kesesuaian antara hasil penelitiannya dengan teori-teori yang diacunya. Namun apabila hipotesis penelitiannya **ditolak**, maka **peranan pembahasan akan menjadi sangat penting**, karena peneliti harus mampu mengemukakan argumentasinya untuk menjelaskan mengapa hal itu terjadi atau tidak sesuai dengan teori yang diacunya. Peneliti harus mengkaji segala sumber atau faktor-faktor yang mungkin jadi penyebab hipotesis penelitiannya tidak teruji kebenarannya. Sebagai contoh, hipotesis penelitian yang diajukan adalah: “Hasil belajar

siswa yang diajar dengan metode diskusi akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah”. Hipotesis tersebut didasarkan pada asumsi yang menyatakan bahwa metode diskusi lebih melibatkan mental siswa di dalam belajar. Setelah dilakukan analisis data dengan statistik uji t, diperoleh hasil yang sebaliknya.

Dalam keadaan seperti ini, peneliti harus dapat memberikan penjelasan mengapa demikian? Peneliti harus menggali kembali seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian tersebut, meliputi:

1. **Landasan teoritis yang digunakan.** Kurangnya daftar kepustakaan yang digunakan, sehingga informasi mutakhir mengenai perkembangan ilmu dalam bidang yang ditelitinya tidak diperolehnya, dapat menyebabkan kesalahan dalam merumuskan hipotesis.
2. **Langkah-langkah penelitiannya.** Kesalahan dalam melakukan langkah penelitian, misalnya ada langkah penelitian yang dilakukan dapat menyebabkan hipotesis yang dikemukakan tidak teruji kebenarannya.
3. **Instrumen yang digunakan.** Kurang valid dan reliabelnya suatu instrumen penelitian dapat juga menyebabkan kesalahan dalam pengujian hipotesis.
4. **Penentuan sampel.** Kesalahan dalam menentukan sampel, misalnya sampel yang digunakan adalah siswa yang belum terbiasa melakukan diskusi, bahkan diskusi tersebut justru dapat merupakan beban bagi para siswa yang diajarnya, sehingga pada saat melakukan diskusi justru mereka tidak dapat menyerap materi yang didiskusikannya. Juga sampel yang kurang representatif misalnya terlalu sedikit atau tidak diambil secara random (sehingga berbeda dari populasi) dapat menyebabkan hipotesis penelitian tidak teruji kebenarannya.
5. **Keadaan selama proses pembelajaran.** Kekurangseriusan siswa yang diajar dengan metode diskusi dibandingkan dengan yang diajar dengan metode ceramah, adalah salah satu faktor yang memungkinkan tidak terbuktinya hipotesis penelitian.
6. **Rancangan penelitian.** Hipotesis yang tidak teruji kebenarannya dapat pula terjadi karena rancangan penelitian yang digunakan kurang tepat, karena sebagaimana telah dikemukakan bahwa rancangan penelitian merupakan semacam strategi untuk menguji kebenaran hipotesis.
7. **Pengolahan data.** Perhitungan-perhitungan yang salah dalam mengolah data dapat merupakan

sumber tidak terbuktinya hipotesis.

8. **Variabel-variabel pengganggu.** Pengaruh variabel-variabel pengganggu (variabel di luar variabel bebas utama) yang berpengaruh terhadap variabel terikat dapat pula berakibat hipotesis penelitian tidak teruji kebenarannya.

D. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah peneliti menyelesaikan seluruh proses penelitian secara cermat dan tertib, maka langkah terakhir yang harus dikerjakan adalah menyusun laporan. Apa yang dilaporkan hendaknya sesuai dengan apa yang telah dikerjakan mulai dari pengidentifikasian masalah sampai dengan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis data dan interpretasi data.

Sikap ilmiah seorang peneliti yang mencerminkan kejujuran, keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian, akan dapat dikaji melalui laporan tersebut. Dengan membaca laporan yang ditulis oleh seorang peneliti, maka para pembaca akan dapat memahami, mengevaluasi, bahkan karena merasa tertarik oleh hasil penelitian itu, dia mungkin akan melakukan pengujian kembali terhadap hasil penelitian tersebut. Laporan penelitian seseorang, dapat pula menjadi sumber permasalahan baru bagi orang lain yang membacanya, sehingga dia merasa tertarik untuk memecahkannya (open-ended).

Dengan melihat betapa pentingnya suatu laporan penelitian, maka sudah seharusnya seorang peneliti menuliskan laporannya secara jelas, autentik, dan cermat serta mengikuti tata-cara penulisan ilmiah yang lazim dilakukan oleh para saintis.

KEGIATAN/TUGAS

Untuk memperdalam pemahaman mengenai materi di atas serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, silahkan Anda kerjakan kegiatan/tugas berikut ini ! Tugas tersebut harus dikumpulkan satu minggu setelah Anda menerima dan mempelajari modul ini!

1. Cobalah Anda rencanakan suatu jenis penelitian, kemudian:
 - a. Apa tujuan dari penelitian tersebut?
 - b. Buat rumusan masalahnya!
 - c. Buat hipotesis penelitiannya!
 - d. Bagaimana mengumpulkan data primer dan sekunder?
 - e. Variabel-variabel pengganggu apa yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil penelitian tsb?

2. Cobalah Anda jelaskan mengapa sampel dapat mempengaruhi tidak terujinya hipotesis suatu penelitian?

Petunjuk Jawaban Latihan

Jika Anda menemui kesulitan dalam menjawab soal latihan tersebut di atas, gunakanlah petunjuk berikut ini !

1. Cobalah pelajari kembali mengenai:
 - a. Pengumpulan data
 - b. uraian data dan pengumpulan data.
 - c. Interpretasi hasil analisis data.
2. Sebelum memberikan jawaban, cobalah Anda pelajari terlebih dahulu uraian mengenai cara Penentuan sampel!

Soal Evaluasi 1

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kurangnya daftar pustaka dapat menyebabkan kesalahan dalam merumuskan hipotesis. Pernyataan tersebut ...
 - a. salah, sebab hipotesis tidak terkait dengan kepustakaan
 - b. benar, sebab daftar pustaka sangat berperan dalam membuat pembahasan
 - c. salah sebab hipotesis sebagai jawaban sementara dapat dirumuskan tanpa daftar pustaka
 - d. benar, sebab daftar pustaka merupakan landasan teoritis untuk membuat asumsi
2. Variabel-variabel pengganggu adalah variable ...
 - a. bebas yang tidak jelas pengaruhnya
 - b. di luar variabel bebas utama yang dapat mempengaruhi variable terikat
 - c. yang memiliki kedudukan sama dengan variable bebas utama
 - d. yang berpengaruh terhadap variabel terikat tetapi pengaruhnya dapat diabaikan
3. Rancangan penelitian merupakan semacam strategi untuk menguji kebenaran hipotesis. Pernyataan tersebut ...
 - a. benar, sebab rancangan penelitian merupakan semacam strategi untuk menguji kebenaran hipotesis

- b. salah, sebab hipotesis tidak terkait dengan rancangan penelitian
 - c. benar, sebab rancangan penelitian dirumuskan dari hipotesis
 - d. salah sebab rancangan penelitian mengandung ramalan
4. Apabila hipotesis suatu penelitian **ditolak**, maka ...
- a. penelitian tersebut harus diulang dan hipotesisnya disesuaikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukannya
 - b. peneliti harus mengkaji segala sumber atau faktor-faktor yang mungkin jadi penyebab hipotesisnya tidak sesuai dengan landasan teoritis yang diacunya
 - c. peneliti harus mengemukakan hasil penelitian apa adanya tanpa membahas mengapa hipotesis ditolak
 - d. peneliti harus mencari daftar pustaka yang baru yang menunjang hasil penelitiannya
5. Data yang diperoleh dengan cara si peneliti mengoservasi langsung dari sumber datanya disebut data ...
- a. ex post facto b. sekunder c. primer d. intermedier
6. Apabila seorang peneliti menggunakan dokumen seorang guru untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengetahui prestasi seorang siswa, maka datanya disebut data ...
- a. primer b. sekunder c. mentah d. intermedier
7. Kualitas data yang dihasilkan oleh peneliti tergantung pada ...
- a. jenis penelitiannya c. instrumen datanya
 - b. rancangan penelitiannya d. validitas dan reliabilitas soal
8. Instrumentasi adalah ...
- a. seluruh proses pengumpulan data
 - b. alat pengumpul data
 - c. sesuatu yang diperlukan untuk mengambil data
 - d. soal yang digunakan untuk mengumpulkan data
9. Pengolahan data melalui cara non statistik dilakukan pada data yang bersifat ...
- a. kuantitatif b. ordinal c. deskriptif d. ratio
10. Pilhan di bawah dapat menyebabkan suatu hipotesis tidak teruju kebenarannya, **kecuali** ...
- a. kesalahan menentukan sampel c. sampel diambil secara random
 - b. sampel kurang representative d. sampel terlalu sedikit

Ketuntasan belajar dan umpan balik

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Evaluasi 1 yang terdapat di bagian akhir Modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus :

Setiap soal memiliki nilai 10

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti singkat penguasaan yang Anda capai :

- 90 – 100 % = baik sekali
- 80 – 89 % = baik
- 70 – 79 % = cukup
- < 70 % = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. **Bagus !** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %. Anda harus mengulangi materi Bab I, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

BAB II : INSTRUMEN PENELITIAN

Indikator yang ingin dicapai setelah mempelajari modul ini adalah, siswa mampu:

1. membedakan pengertian instrumen dan instrumentasi.
2. menjelaskan fungsi instrumen dalam suatu penelitian.
3. menjelaskan perbedaan antara data primer dan data sekunder.
4. mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh dalam menentukan instrumen penelitian.
5. mendeskripsikan minimal empat macam instrument yang digunakan dalam penelitian.
6. membandingkan antara pelaksanaan observasi sistematis dan non sistematis.
7. menjelaskan keuntungan dan kelemahan observer sebagai partisipan dan non-partisipan.
8. mendeskripsikan tiga kesulitan dalam melakukan observasi.
9. mengaplikasikan pemakaian metode tes dalam suatu penelitian.
10. mendeskripsikan keuntungan dan kelemahan metode angket.
11. mendeskripsikan tiga jenis metode angket.

12. mendeskripsikan perbedaan tiga jenis angket yang dikelompokkan berdasarkan pengadministrasiannya.

A. Instrumen

Instrumen atau alat pengukur data penelitian adalah alat pengumpul atau pengambil data yang akan diolah. Oleh karena itu kualitas data suatu penelitian akan sangat ditentukan oleh instrumen atau alat pengukurnya. Apabila instrumennya cukup valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya), maka datanya pun akan valid dan reliabel. Apakah apabila instrumennya sudah valid dan reliabel data yang diperoleh otomatis valid dan reliabel? Hal tersebut juga masih tergantung pada kualifikasi si pengambil data. Dia harus benar-benar memahami tentang bagaimana cara menggunakan dan mengambil data dari subyek yang akan diteliti dengan instrumen tersebut. Sebagai contoh, alat-alat laboratorium menuntut dasar pendidikan dan pengalaman tertentu dari si pemakai, demikian pula beberapa tes psikologis tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang khususnya yang tidak memiliki pengetahuan tentang psikologi. Selain itu prosedur metode pengambilan datanya juga harus diikuti secara tertib dan ketat, karena sebagaimana kita ketahui bahwa setiap alat atau metode pengambilan data senantiasa memiliki petunjuk pelaksanaan. Apabila dalam pelaksanaan pengambilan data si peneliti menggunakan jasa orang lain, maka si peneliti harus meyakini bahwa instrumen yang digunakan oleh orang tersebut telah dipahami dan akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

B. Macam-macam Metode dan Instrumen Pengumpulan data

Metode dan instrumen pengumpulan data merupakan dua hal berbeda, meskipun terdapat beberapa metode yang kebetulan sama dengan nama instrumennya. Secara garis besar, penentuan metode dan instrumen pengumpulan data dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. **Tujuan penelitian.** Sebagaimana telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian harus dispesifikasikan sehingga peneliti tersebut akan memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, sehingga perhatian peneliti akan terarah pada ‘target area’ yang terbatas. Setelah tujuan penelitian ditentukan secara jelas, maka peneliti akan dapat menentukan sifat masalah penelitian yang akan dilakukannya. Berdasarkan sifat masalah inilah, metode, rancangan dan instrumen penelitian akan dapat ditentukan.

2. **Besarnya sampel penelitian.** Besar kecilnya sampel, juga akan menentukan jenis instrumen yang akan digunakan. Sebagai contoh, apabila sampel penelitian tidak terlalu besar, peneliti mungkin dapat menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data, akan tetapi apabila jumlah sampelnya cukup besar, maka observasi atau wawancara bukan merupakan alat yang tepat karena selain memerlukan waktu yang cukup lama, juga memerlukan reviewer yang cukup banyak. Angket mungkin merupakan instrumen yang lebih tepat untuk jumlah sample yang cukup banyak.
3. **Keadaan sampel.** Keadaan sampel penelitian juga merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan. Sebagai contoh, untuk sample yang tingkat pendidikannya kurang, maka wawancara mungkin akan lebih tepat digunakan dibandingkan dengan kuesioner atau angket.
4. **Lokasi penelitian.** Sebagaimana telah dikemukakan bahwa angket atau kuesioner akan lebih tepat digunakan untuk daerah yang cukup luas. Selain itu, daerah yang cukup luas memerlukan pengumpul data (pelaksana) yang cukup banyak.
5. **Biaya dan waktu penelitian.** Semakin banyak sample penelitian yang diambil, semakin representatif hasil suatu penelitian, akan tetapi apabila biaya dan waktu tidak memungkinkan, maka peneliti harus puas dengan mengambil sampel melalui sampling, misalnya cluster sampling.
6. **Kedalaman data yang diperlukan.** Apabila peneliti memerlukan keterangan yang lebih mendalam atau lebih jelas dari responden yang biasa disebut dengan “**probing**”, maka instrumen yang paling tepat adalah melalui wawancara atau interview.

Di bawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa contoh metode dan instrumen sebagai berikut:

1. Metode observasi alat pengumpul datanya pedoman observasi atau check-list

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara yang digunakan para peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang dihadapinya dan memungkinkan diperoleh petunjuk-petunjuk cara pemecahannya. Alat pengumpul datanya (instrumen) adalah pedoman observasi berupa check-list. Apabila seorang observer dalam pengamatannya menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatannya, maka observasi tersebut termasuk kedalam jenis **observasi sistematis**. Namun adakalanya seorang observer dalam pengamatannya tidak menggunakan instrumen pengamatan, observasi yang demikian disebut termasuk kedalam jenis observasi **non sistematis**.

Observasi sangat diperlukan untuk menjajagi suatu permasalahan atau informasi-informasi baru yang ingin ditelitinya, jadi observasi ini biasanya bersifat eksplorasi. Dalam observasi, peneliti hendaknya mengamati keadaan yang natural dan sesungguhnya, tanpa bermaksud mempengaruhinya, mengatur apalagi memanipulasikannya. Dengan demikian akan diperoleh data yang sebenarnya. Semakin banyak seorang observer menggunakan alat indranya, semakin baik pula hasilnya.

Seorang peneliti harus melatih diri untuk melakukan pengamatan, sehingga dia dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari obyek atau subyek yang diamatinya. Seringkali terjadi, beberapa orang yang disuruh mengamati satu benda yang sama dalam waktu yang sama, akan tetapi hasil pengumpulan datanya jauh berbeda. Orang yang terbiasa melakukan pengamatan dapat mengumpulkan data jauh lebih banyak dari orang yang tidak terbiasa melakukan pengamatan. Oleh karena itu apabila observasi dilakukan sebagai instrumen pengumpul data, maka instrumen tersebut hendaknya jelas dan mencakup seluruh data yang diperlukan oleh peneliti. Dengan demikian observasi dan pencatatannya akan dapat dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan dapat dikerjakan oleh siapa pun.

Dalam melakukan pengamatan, observer dapat berperan sebagai:

- a. **Partisipan**, artinya pengamat merupakan bagian dari kelompok yang akan diamatinya, misalkan peneliti ingin melakukan pengamatan terhadap kelompok guru, maka peneliti hendaknya masuk ke dalam kelompok tersebut.

Keuntungan cara ini adalah karena dia termasuk bagian integral dari situasi yang diamatinya, maka kehadirannya diharapkan tidak akan mengganggu situasi atau kewajaran kelompok tersebut. Dengan cara begitu peneliti akan mengenal situasi dengan baik dan dapat mengumpulkan informasi lebih banyak termasuk informasi yang mungkin belum tercantum dalam instrumen pengamatan.

Namun *kelemahan-kelemahan* dari cara ini adalah, apabila peneliti terlalu terlibat dalam situasi tersebut, maka seringkali prosedur yang diikutinya tidak dapat dicek-ulang oleh peneliti lain. Selain itu, apabila keterlibatannya terlalu dalam, maka seringkali peneliti merasa bahwa dia itu sudah menjadi anggota dari kelompok tersebut yang akhirnya dia tidak dapat lagi mengamati dan mencatat hal-hal spesifik secara tajam yang seharusnya merupakan inti dari permasalahan yang ada. Lebih dari itu,

apabila anggota kelompok yang sedang diamatinya mengetahui bahwa bahwa mereka sedang diobservasi, maka ada kemungkinan anggota kelompok tersebut akan bertingkah laku tidak wajar lagi atau dibuat-buat.

- b. **Non-partisipan**, artinya peneliti mengamati subyek yang ditelitinya tanpa menjadi anggota kelompok tersebut. Misalkan, peneliti ingin mengamati proses pembelajaran di suatu sekolah yang diajar oleh guru. Apabila pengamatannya dilakukan dari luar kelas, sehingga siswa tidak mengetahui bahwa mereka tidak sedang diamati, maka data yang diperoleh relatif akan lebih wajar. Namun apabila pengamat ikut masuk ke dalam kelas maka dikhawatirkan kehadirannya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas tersebut. Ada kemungkinan kelakuan para siswa menjadi dibuat-buat sehingga tidak sesuai lagi dengan situasi yang sebenarnya.

Beberapa kesulitan dalam melakukan observasi, di antaranya:

- a. Seringkali subyek yang akan diteliti tidak bersedia memberikan informasi yang sebenarnya secara sukarela. Untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti dapat mengadakan observasi melalui penyamaran, atau meminta jasa orang lain yang diperkirakan lebih mudah memasuki kelompok subyek yang diamatinya tanpa diketahui bahwa dia sebagai pengamat.
- b. Banyak orang yang merasa terganggu atau dilanggar hak kebebasan pribadinya apabila diamati. Dalam hal-hal seperti ini sangat sulit bagi peneliti untuk memasuki kelompok tersebut secara terang-terangan.
- c. Seringkali suatu kelompok atau lembaga tertentu, tidak ingin diketahui orang lain karena bersifat sensitif sehingga dikhawatirkan akan merusak nama baik kelompok atau lembaga tersebut. Dalam hal seperti ini peneliti harus dapat memberikan penjelasan yang dapat dipahami dan diterima oleh kelompok atau lembaga tersebut dengan jaminan bahwa penelitian ini tidak akan merugikan bagi kelompok atau lembaga. Bila diperlukan bahwa hasil penelitiannya akan diperlihatkan dahulu kepada lembaga tersebut sebelum dipublikasikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan apabila mau melakukan observasi adalah:

- a. Tujuan observasi, variabel-variabel yang akan diselidiki hendaknya dinyatakan secara eksplisit dan dirumuskan setajam mungkin. Tujuan yang jelas akan mengarahkan dan memfokuskan penelitian kepada apa yang harus diamatinya.

- b. Harus diketahui dimana observasi akan dilakukan
- c. Harus sudah ditentukan siapa saja yang akan diobservasi, apakah yang akan diwawancara cukup representatif?
- d. Harus diketahui dengan jelas data apa yang diperlukan, cukupkan dengan observasi saja atau diperlukan instrumen yang lain.
- e. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data, apakah diperlukan ijin khusus atau tidak dari lembaga tertentu.
- f. Harus diketahui dengan jelas bagaimana cara mencatat data hasil observasi, apakah diperlukan kamera, tape recorder, atau alat lainnya. Perlu diperhatikan, bahwa hasil observasi sebaiknya sesegera mungkin dicatat begitu selesai melakukan observasi. Keterlambatan dalam pembuatan catatan atau laporan terhadap apa yang telah diamatinya, maka kesulitan mengingat kembali kejadian-kejadian yang diamatinya sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu kepada peneliti disarankan agar selalu mencatat seluruh data observasi pada buku catatan harian, jangan ditunda terlalu lama.

2. Metode tes, alat pengumpul datanya soal tes

Seringkali dalam suatu penelitian, khususnya penelitian pendidikan yang bertujuan untuk meneliti hasil belajar anak didik, peneliti menggunakan soal tes sebagai instrumen penelitiannya. Soal tersebut diberikan baik sebelum pembelajaran dimulai (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maupun setelah pembelajaran berakhir (post-test) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh seorang guru sebagai hasil belajar. Tes semacam ini yang bertujuan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu disebut dengan tes achievement (prestasi). Pada saat ini banyak sekali instrumen tes yang digunakan, baik oleh para peneliti maupun lembaga tertentu yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, misalnya tes intelegensi, tes minat dan bakat, tes prestasi (**achievement**), tes kepribadian (**personality**), tes sikap (**attitude**), dan sebagainya. Untuk memperoleh hasil yang representatif, maka setiap soal tes yang dibuat oleh peneliti harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

3. Metode angket atau kuesioner, alat pengumpul datanya angket atau kuesioner

Angket yang sering juga disebut kuisisioner umumnya merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah sampel untuk diisi. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai fakta, pendapat, atau sikap dari responden.

Pengisian angket tersebut dapat dilakukan di bawah pengawasan peneliti atau melalui jasa orang lain. Bahkan untuk sampel atau responden yang tersebar pada wilayah yang sangat luas, angket tersebut dapat dikirim melalui pos untuk diisi dan dikembalikan. Untuk cara yang terakhir ini, pengembalian hasil isian dari responden sangat tergantung pada pelayanan kita dalam penyebaran angket tersebut. Misalnya, angket yang dikirim hendaknya dilengkapi dengan amplop yang telah diberi materai, sehingga memudahkan responden untuk mengirimkan kembali angket yang telah diisinya.

Angket akan sangat efektif digunakan apabila responden memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sesuai dengan permasalahan atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kesediaan dari responden untuk menjawabnya. Apabila responden kurang memahami mengenai permasalahan yang terdapat di dalam angket, maka angket akan diisi apa adanya, bahkan mungkin asal-asalan. Dengan demikian angket tersebut tidak akan menghasilkan data yang valid dan reliable. Demikian juga apabila ada keengganan dari responden untuk mengisi angket tersebut karena dianggap akan merugikan bahkan membahayakan dirinya, seperti menilai, sikapnya, atau memberikan pendapat terhadap atasan atau pemerintahan maka angket bukan merupakan instrumen yang efektif.

Keuntungan dari metode angket atau kuesioner, di antaranya: apabila tidak dituntut mencantumkan nama, maka responden dapat mengisi angket tersebut secara bebas dan jujur. Selain itu angket dapat mencakup responden yang cukup banyak dengan wilayah yang sangat luas serta dalam pengawasannya tidak menuntut kehadiran peneliti. Sementara beberapa *kelemahannya*, adalah: validitas dan reliabilitas angket seringkali sulit untuk diuji, jumlah angket yang dikembalikan oleh responden selain tidak bersamaan juga sangat rendah (60%-70%) angket yang sudah diisi dikembalikan sudah sangat bagus), kadang-kadang responden sering memberikan jawaban yang tidak jujur meskipun angket tersebut tidak diberi nama.

Beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan dalam pembuatan angket di antaranya, peneliti hendaknya memiliki gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan diselidiki, tujuan penelitian, serta sasaran dan sifat data yang diperlukan. Jika penelitian ini hanya bertujuan ingin memberikan gambaran (deskripsi), maka peneliti harus memiliki gambaran yang tajam dan komprehensif tentang permasalahannya tersebut. Dengan demikian, peneliti akan dapat menyusun pertanyaan secara komprehensif pula, mencakup seluruh

permasalahan yang ingin dipecahkan. Apabila tujuan penelitiannya ingin menjelaskan atau menguji suatu hipotesis, maka pertanyaan-pertanyaannya harus terkait dengan variable-variabel penelitian serta hipotesis yang dibuatnya.

Agar diperoleh hasil yang representatif maka setiap pertanyaan pada angket diujicobakan dulu kepada sejumlah sampel dari populasi target (sasaran). Hal tersebut sangat penting untuk mengetahui tentang pertanyaan mana yang dianggap sulit untuk dijawab sehingga jawaban responden kebanyakan “tidak tahu” atau banyak menimbulkan banyak penafsiran sehingga jawaban responden antara satu dengan yang lainnya jauh dari yang dimaksud peneliti. Untuk uji coba ini, sebaiknya peneliti membuat pertanyaan jauh lebih banyak dari yang sesungguhnya akan digunakan, sehingga kalau ada pertanyaan yang kurang baik dapat direvisi atau dibuang. Melalui uji coba ini, sekaligus peneliti dapat mencoba untuk menganalisis data hasil dan menginterpretasikannya.

a. Jenis-jenis angket

Berdasarkan sifat jawaban yang diharapkan, angket dapat dibagi menjadi:

1) Angket tertutup

Pada angket jenis ini, pertanyaan dan jawaban-jawabannya disusun oleh peneliti. Responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang disediakan yang sesuai dengan pendiriannya. Jenis angket ini biasanya digunakan apabila peneliti telah dapat mengantisipasi atau memprediksi jawaban-jawaban yang akan diberikan oleh responden. Banyak jawaban-jawaban yang dapat dikategorisasikan oleh peneliti, misalnya jenis kelamin, usia, agama, silsilah keluarga, dan sebagainya. Jawaban tersebut dapat dalam bentuk pilihan ganda tunggal, check list, atau skala bertingkat (**rating-scale**), seperti: sangat setuju - setuju - kurang setuju - tidak setuju - sangat tidak setuju. Sebagai contoh:

- a) Dalam proses belajar mengajar, apakah guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa? ya – tidak.
- b) Metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah:
a.ceramah b.diskusi c.tanya jawab d.ekspositori e.demonstrasi

Pada pertanyaan ini, responden dimungkinkan menjawab lebih dari satu pilihan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran senantiasa menggunakan metode yang bervariasi.

c) Metode mengajar yang digunakan oleh guru sebaiknya bervariasi

- a. sangat setuju
- b. setuju
- c. kurang setuju
- d. tidak setuju
- e. sangat tidak setuju

Keuntungan dari angket tertutup di antaranya: responden dimudahkan dalam menjawab pertanyaan, lebih besar kemungkinannya angket tersebut akan diisi oleh responden, hasilnya mudah diolah. Namun kelemahan dari angket tersebut adalah, tidak ada kesempatan bagi responden untuk menjawab di luar dari jawaban yang tersedia, sehingga ada kemungkinan responden mengisi asal-asalan apabila jawaban yang diharapkannya tidak tercantum dalam pilihan.

2) Angket terbuka

Pada angket jenis ini, peneliti mengharapkan informasi yang cukup banyak dari responden, bahkan jawaban yang diberikan responden mungkin saja belum diketahui oleh peneliti. Selain itu jenis angket ini biasanya digunakan apabila jawaban responden diperkirakan tidak akan dapat diantisipasi oleh peneliti karena sulit dimasukkan kedalam katagori tertentu. Oleh karena itu pertanyaan yang disusun oleh peneliti hendaknya betul-betul dapat menggali informasi dari responden sesuai dengan keperluan peneliti. Sebagai contoh: “Berikan penjelasan mengapa Anda menyukai pendekatan lingkungan dalam proses belajar mengajar”?

Keuntungan dari angket terbuka di antaranya: Besar kemungkinan terungkapnya hal-hal yang sebelumnya tidak terantisipasi oleh peneliti sehingga dapat menambah wawasan peneliti. Namun kelemahan utama dari angket tersebut adalah, kesulitan dalam mengolah data yang dihasilkan karena jawaban yang diperoleh sangat bervariasi. Selain waktu yang diperlukan lebih banyak dibandingkan dengan angket tertutup, juga tidak semua responden mampu mengemukakan pemikirannya dalam bentuk tulisan sehingga ada kemungkinan jawaban yang disampaikan kurang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3) Kombinasi antara angket tertutup dan angket terbuka

Apabila peneliti mengharapkan informasi tambahan dari responden tentang sesuatu yang

mungkin belum diketahuinya padahal hal tersebut mungkin saja terjadi di lapangan, maka peneliti dapat menggunakan kombinasi antara angket tertutup dan angket terbuka. Jenis angket ini memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan alternatif jawaban di luar jawaban yang telah disediakan. Sebagai contoh:

Media yang pernah digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pengajaran adalah:

- a. charta f.
- b. OHP g.
- c. film h.
- d. komputer
- e. video

Berdasarkan pengadministrasiannya, angket dapat pula dibedakan menjadi:

1) Angket yang dikirimkan melalui pos

Kelebihan

- a) Dapat menjangkau daerah yang luas
- b) Relatif “murah”
- c) Dapat diadministrasikan oleh diri sendiri
- d) Dapat dikerjakan tanpa nama

Kelemahan

- a) Respon terhadap angket tersebut (pengembalian angket yang sudah diisi) mungkin saja kurang baik.
- b) Tidak ada jaminan bahwa pertanyaan yang diajukan dimengerti oleh responden
- c) Tidak ada jaminan bahwa pertanyaan tersebut diisi oleh orang yang dikirim angket, mungkin saja dikerjakan oleh orang lain.

2) Angket melalui telephon

Kelebihan

- a) Dapat dihubungi siang atau malam
- b) Memungkinkan responden melakukan telephon balik apabila ada yang perlu ditanyakan
- c) Jawaban diyakini diberikan oleh responden yang dituju oleh peneliti
- d) Dapat menjangkau daerah yang sangat luas, hanya hal ini menyangkut biaya yang tidak murah.

Kelemahan

- a) Belum tentu setiap orang memiliki telephone, khususnya untuk orang-orang yang tidak mampu.
- b) Banyak nomor telephon yang tidak terdaftar di buku telehon, padahal orang-orang yang nomor telephonnya tidak terdapat memiliki criteria yang diperlukan dalam penelitian
- c) Tidak dapat mengamati keadaan lingkungan perumahan responden secara langsung.

3) Angket yang diisi dihadapan kelompok

Keuntungan

- a) Lebih ekonomis dan efisien dibandingkan dengan angket individual
- b) Hasilnya merefleksikan tingkah laku kelompok
- c) Menggambarkan pola interaksi kelompok

Kelemahan

- a) Perbedaan-perbedaan individual tertutup (tidak berkembang) dan kemungkinan adanya intimidasi kelompok
- b) Loyalitas kelompok dapat menyebabkan dihasilkan jawaban-jawaban yang bersifat opini-opini
- c) Jawaban mudah berubah karena pengaruh dan tindakan-tindakan anggota kelompok

d) Seperti dalam brainstorming, dapat merangsang produktivitas terhadap yang lainnya

4. Metode dokumentasi, alat pengumpul datanya pedoman dokumentasi

Dalam suatu penelitian, selain data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya, seringkali peneliti memerlukan data penunjang berupa data sekunder. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya buku rapor siswa, keadaan demografis suatu daerah, sejarah berdirinya candi di masa yang lalu, majalah, bulletin, jurnal, hasil-hasil penelitian orang lain dan sebagainya. Pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang telah ada, dikenal sebagai metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman dokumentasi yang telah disiapkan oleh peneliti atau berupa check-list. Mengenai data sekunder ini peneliti harus menerima apa adanya tanpa dapat mengubah apa yang tertulis pada dokumen tersebut.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain yang biasanya memiliki katagorisasi atau klasifikasi berdasarkan keperluan si pengumpul. Oleh karena itu peneliti harus menyusunnya kembali dan disesuaikan dengan masalah yang dihadapinya. Keuntungan dari metode dokumentasi ini apabila dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, akan sangat menghemat waktu dan biaya.

KEGIATAN/TUGAS

Untuk memperdalam pemahaman mengenai materi di atas serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, silahkan Anda kerjakan kegiatan/tugas berikut ini !

1. Coba Anda buat masing-masing 3 buah contoh angket terbuka dan tertutup untuk siswa SMA!
2. Mengapa angket terbuka dikatakan dapat menembah wawasan si peneliti?
3. Bagaimana cara menguji reliabilitas dan validitas angket?

Petunjuk Jawaban Latihan

Jika Anda menemui kesulitan dalam menjawab soal latihan tersbut di atas, gunakanlah petunjuk berikut ini !

1. Untuk menjawab ketiga tugas di atas cobalah Anda pelajari sebaik mungkin uraian tentang Metode angket atau kuesioner, dan alat pengumpul datanya!

Soal Evaluasi 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Apabila sampel tidak terlalu besar, maka instrument yang lebih cocok adalah ...
 - a. wawancara
 - b. angket
 - c. observasi
 - d. dokumentasi
2. Instrumen yang cocok digunakan untuk sampel di daerah yang cukup luas adalah ...
 - a. dokumentasi
 - b. tes
 - c. angket
 - d. wawancara
3. Pilhan di bawah ini merupakan kesulitan dalam melakukan wawancara, **kecuali** responden ...
 - a. tidak bersedia memberikan informasi yang sebenarnya secara sukarela
 - b. tidak ingin diketahui orang lain karena bersifat sensitif sehingga dikhawatirkan akan merusak nama baik kelompok atau lembaga
 - c. tidak ingin memberikan biaya karena sulit dipertanggungjawabkan
 - d. merasa terganggu atau dilanggar hak kebebasan pribadinya apabila diamati
4. Di bawah ini merupakan keuntungan angket tertutup, **kecuali** ...
 - a. responden dapat mengisi angket asal saja
 - b. responden dimudahkan dalam menjawab pertanyaan
 - c. angket tersebut akan diisi oleh responden lain yang mengerti
 - d. hasilnya mudah diolah
5. Kelemahan angket melalui telephon adala...
 - a. belum tentu setiap orang memiliki telephone
 - b. memungkinkan responden melakukan telephon balik
 - c. dapat dihubungi siang atau malam
 - d. dapat menjangkau daerah yang sangat luas
6. Pilihan di bawah ini merupakan kelemahan angket terbuka, kecuali ...
 - a. kesulitan dalam mengolah data
 - b. waktu yang diperlukan lebih banyak
 - c. tidak semua responden mampu mengemukakan pemikirannya dalam bentuk tulisan
 - d. menambah wawasan peneliti

7. Manakah dari angket di bawah ini yang ukun berdasarkan pengadministrasiannya?
- angket yang diisi dihadapan kelompok
 - angket yang dikirimkan melalui pos
 - kombinasi angket terbuka dan tertutup
 - angket yang melalui telephon
8. Keuntungan dari metode angket atau kuesioner adalah ...
- validitas dan reliabilitas angket tidak perlu diuji
 - pengawasannya tidak menuntut kehadiran peneliti
 - kuantitas angket yang dikembalikan oleh responden tidak begitu tinggi sehingga memudahkan pengolahan
 - jawaban dari responden seringkali tidak jujur
9. Pengisian angket harus dilakukan di bawah pengawasan peneliti. Pernyataan tersebut ...
- salah, sebab angket dapat terbuka atau tertutup
 - benar, sebab angket umumnya berifat rahasia
 - salah sebab angket boleh diawasi siapa saja karena dapat menjangkau daerah ang luas
 - benar, sebab peneliti harus mengetahui keadaan pada waktu pengisian angket
10. Jenis observasi sistematis adalah pengamatannya ...
- dilakukan bebrapa kali
 - tidak menggunakan pedoman observasi
 - melalui penggalian informasi (probing) dari responden
 - menggunakan pedoman pengamatan

Ketuntasan belajar dan umpan balik

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Evaluasi 2 yang terdapat di bagian akhir Modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus :

Setiap soal memiliki nilai 10

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti singkat penguasaan yang Anda capai :

90 – 100 % = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar selanjutnya. **Bagus !** Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %. Anda harus mengulangi materi Bab II, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN

Kunci Soal evaluasi 1

- | | |
|------|-------|
| 1. d | 6. b |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. a |
| 4. b | 9. c |
| 5. c | 10. c |

Kunci Soal evaluasi 2

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. d |
| 2. c | 7. c |
| 3. c | 8. b |
| 4. a | 9. c |
| 5. a | 10. d |

DAFTAR ISTILAH PENTING

Angket terbuka, angket yang jawaban-jawabannya tergantung responden sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut belum diketahui oleh peneliti.

Angket tertutup, angket yang pertanyaan dan jawaban-jawabannya disusun oleh peneliti.

Angket, disebut juga kuisisioner umumnya merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah sampel untuk diisi.

Data primer, data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti

Data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data tersebut dikumpulkan oleh orang lain dan peneliti hanya tinggal memakainya, misalnya dari raport siswa atau dari dokumen lainnya yang sudah ada. Oleh karena itu tidak memerlukan instrument.

Instrumen, alat pengumpul data penelitian.

Instrumentasi, seluruh proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti.

Observasi, merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapinya.

Observer non partisipan, pengamat tidak merupakan bagian dari kelompok yang akan diamatinya.

Observer partisipan, pengamat merupakan bagian dari kelompok yang akan diamatinya.

Probing, kemampuan peneliti untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam atau lebih jelas dari responden, biasanya dilakukan melalui wawancara.

Variabel pengganggu. variabel di luar variabel bebas utama yang berpengaruh terhadap variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

Borg, Walter R. and Meredith D. Gall. (1989). *Educational Research*. Fifth Edition. New York: Pitman Publishing Inc.

Creswell, John W. (2008). *Educational Research*. Third Edition. New Jersey: Pearson Education Australia Pty. Limited.

Fraenkel, Jack R., Norman E. Wallen. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. San Fransisco: Mc Graw - Hill Publishing Company.

Stephen, Isaac and William B. Michael (1982). *Handbook in Research and Evaluation*. California: Edits Publisher.